

**KONTRIBUSI KETERAMPILAN TEKNOLOGI DAN MINAT GURU
TERHADAP PROFESIONAL PENDIDIK
SMA PGRI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



OLEH :

RINCE AMELIA
2008/08249

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi dan Minat
Guru Terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI 1
Padang**

Nama : RINCE AMELIA

Nim : 08249

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. H. Sukaya	2. _____
Anggota	: 1. Drs. Efrizon, MT	3. _____
	2. Muhammad Adri, S.Pd, MT	4. _____

ABSTRAK

Rince Amelia : Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi dan Minat Guru Terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI 1 Padang

Keprofesional guru sangat di dukung dengan adanya minat dan keterampilan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah minat dan keterampilan dalam bidang TI. Menurut Undang-Undang no.14 tahun 2005, untuk meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas guru sekurang-kurangnya ada tiga hal yang saling terkait yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Saat sekarang seorang guru profesional apalagi yang sudah di sertifikasi minimal harus mempunyai keahlian/keterampilan di bidang Teknologi Informasi (TI), tapi kenyataannya masih banyak guru-guru yang belum memanfaatkan teknologi informasi karena mereka kurang mengenal Teknologi Informasi, internet bahkan menggunakan komputer saja ada yang tidak pernah. Kondisi ini sangat memprihatinkan, padahal di zaman globalisasi dimana guru di tuntut untuk mengerti tentang teknologi modern agar dapat menghasilkan anak didik yang cerdas, bertakwa dan modern. Guru yang belum bisa keterampilan Teknologi Informasi (TI) di SMA PGRI 1 Padang sekitar 65%. Hal ini diperkuat dari observasi awal/wawancara dengan Guru TIK, Tata Usaha dan keterangan dari beberapa guru, Jika ada pelatihan keterampilan Teknologi informasi untuk guru umum biasanya yang mengikuti hanya guru TIK saja. Sedangkan guru-guru bidang studi lainnya tidak ada yang mau mengikuti keterampilan tersebut. Ini karena faktor kurangnya minat dalam belajar keterampilan TI, fasilitas yang tidak memadai, dan kesibukan dari guru-guru. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan : (1) Besarnya kontribusi keterampilan teknologi informasi bagi Guru di SMA PGRI I Padang. (2) Besarnya kontribusi minat guru di SMA PGRI 1 Padang. (3) Besarnya kontribusi keterampilan teknologi informasi dan minat guru terhadap profesional pendidik di SMA PGRI 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini adalah guru-guru SMA PGRI 1 Padang sebanyak 38 orang yang diambil populasi dari pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random. Data keterampilan teknologi informasi dan minat guru diperoleh melalui angket model skala linkert. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda menggunakan program Stistical Product nd Service Solution (SPSS) versi 17.00. hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) terdapat kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI I Padang secara signifikan sebesar 16%. (2) Terdapat kontribusi Minat Guru terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI I Padang secara signifikan sebesar 19.80%. (3) terdapat kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi dan Minat Guru terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI 1 Padang secara signifikan sebesar 34,81%. Dendan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan Teknologi Informasi dan Minat Guru merupakan faktor yang turut menyumbang terhadap profesional pendidik di SMA PGRI 1 Padang. Hal ini berarti semakin baik keterampilan Teknologi Informasi dan Minat Guru maka Profesional pendidik pun akan cenderung semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci : Keterampilan Teknologi Informasi, Minat guru, Profesional Pendidik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Profesional	8
B. Teknologi Informasi Pendidikan	16
C. Keterampilan Teknologi Informasi	20
D. Minat	26
E. PAIKEM	30
F. Kerangka Konseptual	33
G. Hipotesis Penelitian	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel dan Data Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisa Data.....	46
F. Uji Hipotesis	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
B. Persyaratan Uji Analisis.....	61
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Koefisien Kontribusi	71
E. Pembahasan.....	72

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	19
2. Histogram keterampilan TI	37
3. Kurva Normal keterampilan TI.....	37
4. Histogram skor minat guru	40
5. Kurva Normal minat guru	57
6. Histogram skor profesional.....	60
7. Kurva Normal profesional.....	60
8. Normal plot keterampilan TI	62
9. Normal plot minat guru.....	62
10. Normal plot profesional	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Guru PNS dan Non PNS	36
2. Kisi-kisi angket	42
3. Skor penulisan pernyataan angket.....	43
4. Perhitungan Statistik Dasar Keterampilan TI	53
5. Distribusi Frekuensi Skor keterampilan TI	54
6. Distribusi Frekuensi Skor Minat Guru	56
7. Distribusi Frekuensi Skor Minat Guru.....	42
8. Perhitungan Statistik Dasar Profesional	58
9. Distribusi Frekuensi Profesional	59
10. Tabel Uji Normalitas	61
11. Uji homogenitas keterampilan TI	64
12. Uji homogenitas	64
13. Uji Linearitas keterampilan TI-Profesional	65
14. Uji Linearitas minat guru-profesional	65
15. Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 dengan Y	67
16. Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 dengan Y	69
17. Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi angket penelitian	76
2. Angket Penelitian	77
3. Frekuensi.....	83
4. Hasil Analisis Deskriptif	87
5. Persyaratan Uji Analisis	88
6. Pengujian Hipotesis.....	96
7. Nilai-nilai r Product Moment.....	98
8. Nilai-nilai Didistribusi f dan t.....	99
9. Interval.....	102
10. Pengujian Manual Deskripsi Data.....	103

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan TI memberikan kontribusi sebesar 16 % terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang.
2. Minat guru memberikan kontribusi sebesar 19,80 % terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang.
3. Keterampilan TI dan minat guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 34,81 % terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang. Dimana semakin baik keterampilan TI dan minat guru maka semakin baik pula professional pendidik yang dicapai guru.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi professional seorang pendidik.
2. Dapat dijadikan pedoman bagi penulis sendiri sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kinerja dan professional seorang pendidik.
3. Diharapkan guru-guru di SMA PGRI 1 Padang untuk dapat terus menambah wawasan/ keterampilan dan minat di bidang TI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan korelasional. Arikunto (1998:309) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Data penelitian dikumpulkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini berbentuk korelasional karena pada penelitian ini akan terlihat seberapa besar kontribusi atau variable bebas dengan variable terikat. Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi keterampilan Teknologi Informasi dan minat guru (X_1 dan X_2) dengan professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang sebagai variabel terikat (Y), dan seberapa besar kontribusi antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

B. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjana (1989:5) menyatakan "Populasi adalah totalitas siswa-siswa yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun pengukuran kualitatif dari karakteristik atau ciri-ciri tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Menurut Riduwan (2005:237), menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas siswa nilai yang mungkin, baik hasil menghitung pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu dengan sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS dan Guru Non PNS di SMA PGRI I Padang.

Tabel 1. Jumlah Guru PNS dan Guru Non PNS di SMA PGRI I Padang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Guru	Jumlah guru
1	Guru PNS	23 orang
2	Guru Non PNS	36 orang
Jumlah		59 orang

Sumber : Tata usaha SMA PGRI I Padang

B. Sampel

Menurut Arikunto (2006 :131), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Supaya penelitian ini terpusat dan mencapai tujuan, maka diambillah sample guru Guru PNS dan Guru Non PNS dari semua

guru yang ada dengan menggunakan teknik pengambilan sample secara acak.

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampelnya adalah menggunakan rumus Taro Yamane, Riduwan (2004:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi penelitian
 d² = Presisi yang ditetapkan (10%)

berdasarkan rumus taro yamane diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{59}{59.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{59}{0,59 + 1}$$

$$n = \frac{59}{1,59} = 37,11 \text{ (dibulatkan menjadi 38 orang)}$$

dari total populasi yang digunakan yaitu 59 orang maka jumlah sampel sebesar 38 orang. Selanjutnya Arikunto (1998:20) menjelaskan "Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random terhadap semua populasi"

C. Variabel Penelitian

A. Variabel

Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa, “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian”. Variable yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu Variable Bebas (Independent) dan Variable Terikat (Dependent).

Yang menjadi variable bebas adalah Keterampilan teknologi informasi guru (X_1) dan Minat (X_2), sedangkan Variabel terikat adalah Profesional Pendidik bagi Guru (Y).

2. Defenisi Operasional

Untuk menggambarkan operasional dari variabel yang diteliti maka di bawah ini diberikan defenisi operasional variabel sebagai berikut :

- a. Kontribusi adalah Sumbangan/ Berbagi Ide, Gagasan dan Tindakan sederhana untuk perbaikan bersama.
- b. Keterampilan adalah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat
- c. Teknologi adalah Suatu inovasi yang berkembang amat pesat yang membawa perubahan.
- d. Informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk yang lebih berguna bagi pemakainya sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

- e. Keterampilan TI adalah Keahlian Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- f. TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola dan mendistribusikan informasi. Defenisi umum TIK adalah computer, internet, telepon, televise, radio, dan peralatan *audiovisual*.(UNESCO (2004)
- g. Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang, sehingga dengan timbulnya minat tersebut akan timbul kecenderungan pada diri orang itu untuk menyenangkan, memiliki dan mempelajari tentang apa yang diminatinya.
- h. Profesional adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

B. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa “Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka”. Dengan demikian data berguna untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan sebagai dasar yang objektif dalam proses pengambilan atau pembuatan kebijaksanaan atau keputusan dalam memecahkan suatu persoalan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diambil dari sampel yang diteliti. Data tersebut menjadi data sekunder kalau digunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan bersangkutan. Disini data diambil langsung dari responden dengan mengajukan angket kepada guru-guru di SMA PGRI I Padang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang lain. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Karena itu adanya pemeriksaan ketelitian. Bukan berarti bahwa data sekunder kalah bermutu dibandingkan dengan data primer. Bahkan kalau mungkin data sekunder dicari lebih dahulu barangkali ada yang cocok dengan tujuan penelitian. Dengan demikian akan menghemat biaya, waktu dan tenaga. Data sekunder yang diperoleh disini adalah Hasil wawancara dan observasi keterampilan Teknologi Informasi dan minat pada guru untuk menunjang profesional pendidik di SMA PGRI 1 Padang.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket/kuisisioner. Angket / Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas dan terikat yaitu Keterampilan teknologi informasi dan minat pada guru untuk menunjang professional pendidik.

D. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah beberapa kuisioner/ angket kepada guru PNS dan Guru Non PNS yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket penelitian disusun berdasarkan skala likert. Angket atau instrument dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (1989:128) “ Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan pernyataan tersebut bersedia memberikan respon dengan permintaan pengguna”. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Keterampilan teknologi informasi dan minat guru untuk menunjang Profesional Pendidik.

Penyusunan angket dilakukan dengan langkah-langkah :

A. Menyusun konsep instrument

Penyusunan konsep instrument didasari pada indikator-indikator yang telah ditentukan, setelah itu dilakukan penjabaran menjadi butir-butir item. Masing-masing item yang telah disusun diberi 5 alternatif pilihan jawaban dan masing-masing diberi skor. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penelitian seperti yang dikemukakan Sudjana (1998:77) dalam bukunya yang berjudul Penilaian Proses Belajar Mengajar menyatakan bahwa : “Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain, seseorang melalui individu pada titik kontinum

atau kategori yang bermakna nilai. Titik/ kategori tersebut diberi nilai rentangan dari yang rendah sampai yang tinggi dalam bentuk huruf atau angka”.

Skala adalah suatu alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan criteria yang ditentukan.

Adapun indikator untuk kedua variable tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2: Kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No item
1. Keterampilan Teknologi Informasi (X ₁)	a. Keterampilan informasi b. Keterampilan media c. Keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	1,2,3 4,5,6,7,8 9,10,11,12,13 14,15,16,17,18	
2. Minat (X ₂)	a. Perhatian untuk belajar TI b. Keinginan mencoba c. Senang terhadap TI d. Kemauan yang tinggi	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10,11,12,13,14 15,16,17,18	
3. Profesional (Y)	a. Memiliki kejujuran dalam bidang ilmu pengetahuan. b. Memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan. c. Memberikan pelayanan terbaik. d. Menjadi anggota organisasi profesi. e. Usaha dalam meningkatkan mutu profesinya. f. Menganut kode etik profesi guru.	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20,21 22,23,24,25	

Setiap item pernyataan mempunyai nilai yang berpedoman pada skala likert, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Skor penulisan pernyataan angket

No	Pilihan Jawaban	Sifat Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Instrument yang dibuat mengacu pada angket-angket peneliti terdahulu yaitu :

1. Yekti Hidayah (2006) meneliti tentang pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar di SMK N 1 Selawi.
2. Fatchul Arief (2005) meneliti tentang Kontribusi Orientasi Profesional belajar terhadap perilaku pembelajaran.

B. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk mendapatkan instrument untuk yang sahih dan handal dengan cara melihat validitas dan reabilitas angket, sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Uji coba ini dilakukan terhadap guru yang tidak dijadikan sample dalam penelitian dan termasuk anggota populasi, sebanyak 21 orang guru di SMA PGRI I Padang.

C. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Setelah pelaksanaan uji coba, angket dianalisis untuk mengetahui kesahihannya, dengan demikian dapat disimpulkan apakah item-item yang terdapat pada angket layak dipakai untuk penelitian.

Hasil analisis validitas menggunakan bantuan computer program SPSS 17.0. Rumus yang digunakan adalah rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2005 : 98) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi var iabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden uji coba

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0.05$ dan derajat kebebasan (dk=n-2).

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t$ table berarti valid

$t_{hitung} < t$ table berarti tidak valid

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Profesional

Guru pada perkembangannya dikatakan sebagai profesi karena jabatan dan bidang kerjanya memang memenuhi syarat untuk disebut sebagai suatu profesi. Jabatan dan bidang kerja guru bukan sekedar suatu cara untuk memperoleh nafkah atau mencari uang, tetapi suatu jabatan pelayanan bagi pemenuhan salah satu kebutuhan akan pendidikan. Selain itu jabatan dan bidang kerja guru memenuhi persyaratan profesi dalam pengertiannya sebagai jabatan dan bidang kerja yang menuntut pengetahuan dan kondisi khusus.

Menurut Ornstein (1984:15), Profesi adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi dibawah ini:

- a. Melayani masyarakat.
- b. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai.
- c. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek.
- d. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang
- e. Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan
- f. Dan lain-lain

Menurut Everest Hughes (dalam Pict A. Sahartian,1994), “Profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan”.

Menurut Tim pembina mata kuliah Profesi kependidikan (2006:5) :

Profesi adalah Penyerahan, pengabdian penuh pada suatu jenis pekerjaan yang mengimplikasikan tanggung jawab pada diri sendiri, orang lain. Seseorang professional bukan hanya bekerja, melainkan ia tahu mengapa dan untuk apa ia bekerja serta tanggung jawab apa yang melekat dalam pekerjaannya.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standar) layanan. Sedangkan professional adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

Menurut Soetjipto (2007:26), untuk menjadi professional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu :

1. Guru mempunyai komitmen pada murid dan proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar murid melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya.

Syarat sebuah profesi diberikan oleh AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dan dinyatakan Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia I pada tahun 1988, keduanya memberikan beberapa syarat dalam mendefinisikan suatu profesi, secara garis besar harus ada : Latihan dan Sertifikasi, Standard dan Etika, Kepemimpinan, Asosiasi

dan Komunikasi, Pengakuan Sebagai Profesi, Tanggung Jawab Profesi dan Hubungan dengan Profesi Lainnya.

Dengan lahirnya undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka prospek guru di masa mendatang sebagai guru yang professional, sejahtera, dan terlindungi. Pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (pasal 2 dan 3). Sebagai guru professional disyaratkan para guru wajib memiliki: (1) kualifikasi akademik sarjana atau diploma IV, (2) Kompetensi Pedagogik, kepribadian, social dan professional, (3) sertifikat pendidik, (4) sehat jasmani dan rohani, (5) kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8 s/d 12). Sehubungan dengan persyaratan yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut, maka guru wajib memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti formal sebagai tenaga professional. Sertifikat pendidikan diperoleh melalui sertifikasi pendidik bagi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program tenaga kegandaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah (pasal 11 ayat 2). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas guru sekurang-kurangnya ada tiga hal yang saling terkait yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru.

Jadi Guru profesional adalah sifat dan tanggung jawab yang dilakukan guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

serta memerlukan pendidikan profesi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai standar profesionalisme, misalnya melalui pendidikan dan latihan, proses sertifikasi, atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam menunjang profesionalitas.

1. Kode Etik keguruan

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangannya yaitu ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulan sehari-hari di dalam masyarakat.

Tujuan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri.

Tujuan umum mengadakan kode etik adalah :

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 pasal 31 butir ke 4, disebutkan bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan professional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa prinsip profesionalitas dari profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Untuk dapat menjamin integritas profesionalnya dalam berbagai segi hubungan, seorang guru sebagai tenaga edukatif secara profesional terikat oleh moral (baik terhadap anak didik, institusi, maupun teman sejawat), serta berbagai sikap etis profesi yang antara lain sebagai berikut:

a. Sikap Tanggung Jawab sebagai Pendidik

Untuk dapat dapat menjadi pendidik yang baik, maka dituntut memiliki sikap dan tanggung jawab dikuasai dan dimilikinya hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas kepengajaran. Untuk ini, pertamanya guru dituntut menguasai bahan. Menguasai bahan berarti memprogram, mengetahui, memahami, mampu menerapkan, mampu membuat analisa dan sintesis, serta mampu mengevaluasinya. Untuk itu sebagai konsekuensi dari semua itu, kepada guru dituntut harus membuat Silabus, RPP, menyusun bahan ajar, melaksanakan PBM dengan berbagai metode, menyusun program dan melaksanakan evaluasi, pemberian remedial dan pengayaan, menganalisis hasil evaluasi belajar siswa, serta menyusun PTK. Kedua, Seorang pendidik diharapkan mampu memantau terbentuknya sikap dan pandangan hidup yang benar dalam diri peserta didik. Pendidikan nilai tidak dapat dilakukan melulu hanya secara kognitif dengan mengacu pada pemahaman nalar saja, tetapi juga perlu memperlihatkan dimensi *afektif* (menggerakkan hati) dan *konatif* (melatih kehendak) dalam diri peserta didik. Untuk ini keteladanan diri sendiri mempunyai peran penting. Dimensi keteladanan ini memang lebih mendesak pentingnya bagi pendidikan nilai di tingkat dasar dan menengah, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan kepribadian anak menuju kedewasaan.

b. Sikap Adil terhadap Siswa dan Lembaga Pendidikan Tempat Bekerja

Sikap adil merupakan sikap etis yang paling dasar, karena dalam sikap ini terkait tuntutan minimal perwujudan sikap tanggung jawab. Sikap adil berarti sikap menghormati dan memberikan kepada orang lain apa yang menjadi haknya. Seorang guru bersikap tidak adil pada siswanya misalnya dalam pemberian tugas dan penilaiannya ia dipengaruhi oleh keterlibatan emosional (baik yang negative dalam bentuk sentimen pribadi maupun yang positif dalam bentuk penganakemasan) terhadap pribadi itu, yang oleh *T Person* dinyatakan 'perlu ada pada pemegang setiap profesi'.

c. Sikap Cinta Terhadap Profesi dan Terhadap Ilmu yang Diajarkan

Seorang guru diharapkan mempunyai sikap cinta terhadap profesinya. Sikap cinta terhadap profesi akan mendorong munculnya semangat dan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya yang diemban. Karena guru merupakan salah satu profesi yang tidak memiliki gengsi social tidak terlalu tinggi, tanpa adanya idealisme tidak banyak yang sungguh berminat menjadi guru. Karena tidak disertai kecintaan terhadapnya, kadangkala menjadikan profesi guru hanya sebagai sarana mencari nafkah dan bukan suatu cara hidup. (*a way of making maney, and not way of life*). Mencintai profesi sebagai guru berarti menemukan kebahagiaan hidup dalam mengajar, mendidik siswa dalam menyebar luaskan pengetahuan.

2. Kesiapan Tenaga Pengajar/ Pendidik

TI adalah alat yang dapat mempermudah dan mempercepat terjadinya proses. Tenaga pengajar perlu memiliki sikap dan pengetahuan yang jelas tentang hal tersebut, sehingga tidak menjadikan TI sebagai pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, persiapan tenaga pengajar dimulai dari tahap penyadaran, sampai tahap adopsi dan pemanfaatan perlu dilakukan, melalui berbagai cara, seperti pelatihan, *learning by doing*, sekolah lanjut. Kesiapan tenaga pengajar meliputi *computer and internet literacy*, pengetahuan teknis dan operasional komputer dan internet, keterampilan merancang pembelajaran berbasis keterampilan TI, memproduksi pembelajaran berbasis TI, serta keterampilan mengintegrasikan TI dalam sistem pembelajaran secara umum.

Jadi Profesi pendidik merupakan suatu bidang yang memerlukan profesionalisme dalam menjalankannya. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan para pendidik yang profesional yang ditopang dengan kemampuannya memanfaatkan TIK. Oleh sebab itu jelaslah bahwa keberadaan TIK dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Karena dengan TIK guru dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang berbasis TIK. Guru yang mampu menerapkan TIK dalam pembelajaran berarti telah memenuhi kemampuan dasar sebagai guru yang profesional.

Peran TIK dalam meningkatkan profesionalisme pendidik diantaranya:

1. TIK membantu guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran
2. TIK membantu guru mewujudkan model-model pembelajaran yang interaktif, inovatif dan kreatif
3. TIK menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien
4. TIK mempermudah guru mencapai kemampuan dasar sebagai seorang pendidik
5. TIK membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang mandiri

B. Teknologi Informasi Pendidikan

Kata teknologi diartikan sebagai alat elektronik. Tapi oleh ilmuwan dan ahli filsafat ilmu pengetahuan diartikan sebagai pekerjaan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis. Jadi teknologi lebih mengacu pada usaha untuk memecahkan masalah manusia. Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi, secara mudahnya teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya

1. Macam-macam Teknologi Pendidikan

Menurut Nurdin Noni ada tiga yaitu:

- a. Teknologi pendidikan satu yaitu mengarah pada perangkat keras
- b. Teknologi pendidikan dua yaitu mengacu pada "perangkat lunak" yaitu menekankan pentingnya bantuan kepada pengajaran
- c. Teknologi pendidikan tiga yaitu kombinasi pendekatan dua teknologi yaitu "perangkat keras" dan perangkat lunak".

Teknologi pendidikan satu yaitu mengarah pada perangkat keras seperti proyektor, laboratorium, komputer (CD ROM, LCD, TV, Video dan alat elektronik lainnya). Teknologi mekanik ini dapat mengotomatiskan proses belajar mengajar dengan alat yang memancarkan, memperkuat suara, mendistribusikan, merekam dan mereproduksi stimuli material yang menjangkau pendengar/ siswa dalam jumlah yang besar. Jadi teknologi satu ini efektif dan efisien.

Teknologi pendidikan dua mengacu pada "perangkat lunak" yaitu menekankan pentingnya bantuan kepada pengajaran. Terutama sekali dalam kurikulum, dalam pengembangan instruksional, metodologi pengajaran, dan evaluasi. Jadi teknologi dua, menyediakan keperluan bagaimana merancang yang baru atau memperbaiki yang sekarang, bermanfaat pada pengalaman belajar mesin dan mekanisme dipandang sebagai instrumen presentasi atau transmisi.

Teknologi pendidikan tiga, yaitu kombinasi pendekatan dua teknologi yaitu "perangkat keras" dan perangkat lunak". Teknologi pendidikan tiga, orientasi utamanya yaitu ke arah pendekatan sistem, dan

sebagai alat meningkatkan manfaat dari apa yang ada di sekitar. Teknologi pendidikan tiga dapat dikatakan sebagai pendekatan pemecahan masalah, titik beratnya dalam orientasi diagnostik yang menarik. Dari ketiga macam teknologi di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan dalam konteks sebenarnya adalah tidak hanya mengacu pada perangkat keras saja seperti yang umum dijadikan sebagai persepsi yang benar, namun juga meliputi perangkat lunak dan perpaduan keduanya perangkat keras dan lunak.

2. Manfaat Teknologi Pendidikan dan Kekurangannya

a. Manfaat teknologi pendidikan

Menurut Nurdin noni dalam Modul Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan manfaat teknologi pendidikan ada 9 yaitu :

- 1) Teknologi Pendidikan sebagai peralatan untuk mendukung konstruksi pengetahuan
- 2) Untuk mewakili gagasan pelajar pemahaman dan kepercayaan
- 3) Untuk organisir produksi, multimedia sebagai dasar pengetahuan pelajar.
- 4) Teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk menyelidiki pengetahuan yang mendukung pelajar seperti mengakses informasi yang diperlukan dan untuk perbandingan perspektif, kepercayaan dan pandangan dunia.
- 5) Teknologi pendidikan sebagai media sosial untuk mendukung pelajaran dengan berbicara seperti berkolaborasi dengan orang lain dan mendiskusikan, berpendapat dan membangun konsensus antara anggota sosial.
- 6) Teknologi pendidikan sebagai mitra intelektual untuk mendukung pelajar. Untuk membantu pelajar

mengartikulasikan dan mempresentasikan apa yang mereka ketahui

- 7) Teknologi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan/ sekolah.
- 8) Teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.
- 9) Teknologi pendidikan dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

Manfaat teknologi pendidikan sangat banyak, sebagai peralatan pendukung, sebagai sarana informasi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam PBM, mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan dan lain-lain.

b. Kekurangan teknologi pendidikan

Menurut Nurdin noni dalam Modul Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan kekurangan teknologi pendidikan ada 4 yaitu :

1. Pihak guru yang tidak bisa mengoperasikan/ menguasai elektronika akan tertinggal oleh siswa.
2. Teknologi pendidikan memerlukan SDM yang berkualitas untuk bisa mempercepat inovasi sekolah, sedangkan realita masih kurang.
3. Teknologi pendidikan baik itu hardware maupun software membutuhkan biaya yang mahal.
4. Keterbatasan sarana prasarana sekolah akan menghambat inovasi pendidikan.

Kekurangan teknologi pendidikan perlu diperhatikan dan bisa ditindak lanjuti agar kekurangan tersebut bisa diatasi.

Jadi teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima, dimana teknologi

pendidikan digunakan sebagai sarana informasi untuk menyelidiki pengetahuan yang mendukung pelajar untuk mengakses informasi yang diperlukan dalam pendidikan. Sarana dan Prasarana juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan inovasi pendidikan.

C. Keterampilan Teknologi Informasi

Menurut Nurdin dalam Modul Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan menyatakan bahwa :

“Penggunaan perangkat TIK dalam proses pembelajaran adalah bentuk integrasi TIK dengan sistem pembelajaran. UNESCO (2004) mengklaim bahwa integrasi kurikulum adalah pemanfaatan kemampuan TIK untuk memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan berbasis TIK ke dalam kurikulum. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi antara lain: (i) menggunakan paket perangkat lunak generik (paket aplikasi *office*, grafik, dan presentasi), (ii) menggunakan perangkat lunak khusus untuk pembelajaran interaktif, simulasi, dan penguasaan konten; (iii) menggunakan alat komunikasi sinkronis dan asinkronis untuk kolaborasi *online* dan pertukaran informasi (email, web forum, instant messaging, audio- dan videoconferencing), dan (iv) menggunakan internet sebagai sumber informasi dan penelitian. Dalam model integrasi kurikulum, keterampilan TIK tidak diajarkan sebagai kegiatan terpisah, tapi didapatkan seiring dengan kegiatan pembelajaran berbasis TIK.”

Ada tiga keterampilan yang diperlukan yaitu *information literacy*, *media literacy*, dan *ICT literacy*. *Information literacy* atau keterampilan informasi ditandai dengan kemampuan mengakses informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten, dan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif guna menangani isu atau permasalahan yang dihadapi. keterampilan informasi ditandai dengan

pemahaman fundamental berkenaan dengan isu etis dan legal dalam hal mengakses dan menggunakan informasi.

Keterampilan media ditunjukkan dengan pemahaman bagaimana media itu dibentuk, untuk maksud apa, dan menggunakan alat, ciri dan konvensi apa. Selain itu individu yang mempunyai keterampilan media bisa mengamati bagaimana orang menafsirkan pesan secara berbeda, bagaimana nilai-nilai dan pandangan diliput atau disisihkan, dan bagaimana media bisa mempengaruhi keyakinan dan perilaku. Begitu juga orang yang mempunyai keterampilan media itu akan mempunyai pemahaman mendasar berkenaan dengan isu etis dan legal sekaitan dengan media itu sendiri.

Dengan ICT literacy atau keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seseorang akan menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jejaring yang tepat untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi agar bisa berfungsi dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Teknologi juga digunakan sebagai alat untuk meneliti, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi.

1. Word Processor

Merupakan alat piranti lunak yang paling dasar. Guru dapat menyiapkan, menciptakan, menyimpan dan berbagi bahan untuk pengajarannya dengan program word processing ini. Guru dapat memanfaatkan piranti lunak ini untuk mempercantik bahan ajarannya

dengan misalnya menyisipkan gambar dan link yang bisa ditindak-lanjuti oleh para siswanya. Selain itu guru dapat membuat berbagai format untuk bahan yang dibuatnya, dan juga memanfaatkan alat ‘document tracking’ atau ‘versioning’, yang dengan itu dokumen bisa digunakan dan dimanfaatkan bersama, dan teknik highlighting dalam teks itu dapat dipakai untuk mengoreksi dan mengecek asal mula koreksi itu sendiri. Siswa dapat menggunakannya baik di kelas maupun di luar kelas, untuk mempraktekan kemampuan menulis, mendeskripsikan tugas-tugas, menyimpan berbagai bahan pelajaran, dan memberikan hasil karyanya. Siswa dengan word processing dapat melampiaskan kreativitasnya secara bebas dengan berbagai kemudahan di dalamnya

2. *Menggunakan Website*

Merupakan salah satu cara yang boleh dikatakan termudah di kelas dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi. Web atau laman merupakan sumber yang dapat dijadikan jendela yang terbuka terhadap dunia yang lebih luas di luar kelas, dan sekaligus merupakan tempat tersimpannya bahan autentik yang amat banyak. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain dalam memanfaatkan apa yang tersedia di website itu. Setiap orang mempunyai laman favorit masing-masing dan juga mempunyai pengalaman unik dalam menelusuri berbagai laman yang tersedia itu. Kolaborasi dan saling tukar informasi dalam pemakaian website itu biasanya memperpendek waktu yang diperlukan untuk mencari bahan yang akan dibawa ke ruang kelas. Pencarian informasi melalui website

biasanya dilakukan dengan menggunakan apa yang disebut dengan search engines. Begitu banyak search engines yang ada di Internet itu. Salah satu yang paling banyak digunakan adalah Google, dengan mengakses www.google.com.

3. *Proyek berbasis Internet*

dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar karena guru dapat secara terstruktur meramu Internet ke dalam kegiatan mengajarnya. Proyek seperti ini dapat dilakukan dengan manfaat yang banyak seperti mengembangkan kolaborasi dan mendorong interaksi di antara para siswa itu sendiri. Proyek berbasis internet dapat dimulai dengan topik sederhana seperti pencarian aktor atau aktris terkenal saat ini, atau topik yang lebih berat seperti masalah pemanasan global. Dengan diberi tugas yang jelas seperti liputan biografis, faktual, pandangan atau pendapat, siswa dapat memulai proyeknya dengan menemukan sumber-sumber di Internet. Tentu saja sebelumnya, perlu diuraikan kepada para siswa itu apa tujuan yang ingin dicapai dengan proyek itu

4. *Menggunakan email*

Merupakan kegiatan yang tampaknya paling banyak dilakukan oleh para pemanfaat TIK. Email dapat membantu siswa dan juga guru untuk terhubung satu sama lain di seluruh dunia ini melalui apa yang disebut dengan mailing lists dan discussion groups. Begitu juga guru dapat berkomunikasi dengan siswanya di luar kelas dengan tidak terikat oleh

waktu. Karya-karya tulis siswa dapat dengan bebas diantarkan kepada gurunya lewat alamat email guru itu, begitu juga umpan balik dari guru dapat diberikan melalui alamat email siswa itu sendiri.

5. *Blogs, Wikis dan Podcasts*

Merupakan contoh dari apa yang disebut dengan piranti lunak sosial. Blog itu asal mulanya merupakan kependekan dari web log. Oleh karenanya blog pada dasarnya merupakan halaman web dengan bahan-bahan catatan harian dan jurnal seseorang. Dalam perkembangannya orang menggunakan blog untuk kepentingan yang lebih luas lagi. Wiki adalah ruang web kolaboratif, yang biasanya berisi sejumlah halaman yang bisa disunting oleh para penggunanya secara langsung. Kata wiki sendiri berasal dari bahasa Hawaii yang berarti cepat. Podcast merupakan file atau bongkah informasi yang berisi bahan audio dan/ atau video yang dipancarkan melalui Internet dan bisa diantarkan ke komputer atau ke alat lain seperti MP3 player untuk didengarkan atau untuk dilihat.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran telah muncul e-learning yang merujuk pada pembelajaran yang terjadi dengan menggunakan teknologi, seperti Internet, CD-ROM, dan alat-alat portabel seperti HP atau pemutar MP3. Ada beberapa istilah dalam dunia pendidikan yang bertalian dengan e-learning itu, seperti pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), pembelajaran terbuka (*open learning*), pembelajaran online (*online learning*), dan pembelajaran campuran (*blended learning*). Dalam

kaitan dengan pembelajaran online dikenal istilah virtual learning environment yang merupakan platform pembelajaran yang dengan melalui itu pembelajaran online dilaksanakan.

Dalam penguatan implementasi Jardiknas dilakukan berbagai upaya seperti standarisasi berdasarkan Permendiknas nomor 38/2008 yang meliputi standarisasi pengelolaan, sistem, konten, SDM TIK, dan keamanan. Selain itu terdapat pelatihan pengembangan TIK untuk guru yang meliputi pengembang TIK untuk TV Edukasi, TIK berbasis online, dan TUK untuk PJJ.

Jadi banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan TI dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan hadirnya internet guru dapat mencari bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukannya di kelas, guru dapat mencari sumber bahan dengan memanfaatkan mesin pencari dalam internet, misalnya situs google.com, searchindonesia.com atau sumpahpalapa.net, memanfaatkan mesin pencari ini guru bisa menjelajah dunia maya untuk mencari tambahan sumber bahan bagi proses pembelajarannya, setelah mendapatkan bahan guru dapat mengolah data/gambar tersebut di dalam program komputer misalnya Microsoft Power Point untuk memberikan pembelajaran di kelas menggunakan laptop dan LCD sehingga siswa juga akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran tersebut dan tidak bosan, bagi siswa sendiri dengan menggunakan TI mereka bisa mencari ensiklopedia

dan bahan pelajaran lainnya melalui situs-situs internet, intinya dengan internet guru dan siswa bisa mendapatkan apa saja yang ingin ia cari dengan cepat, mudah, kapan saja tanpa mengenal batas dan hambatan geografis untuk mencari ilmu pengetahuan.

Teknologi tersebut sangat diperlukan saat sekarang minimal bisa mengetahui dan menggunakan word processor, internet, e-mail dan blogs. Kedudukan internet dalam pembelajaran adalah sebagai sumber informasi, sebagai tempat mencari media yang akan di gunakan dalam pembelajaran, yang intinya dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan segala fasilitas yang ada dalam internet, dapat dimanfaatkan untuk mencari bahan dan media untuk media pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dan murid, bahkan bila pembelajaran betul-betul memanfaatkan TI, maka pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas.

D. Minat

Menurut Kamisa (1997:370), “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Menurut Kamisa (1997 : 370), “Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Menurut Gunarso (1995:68), “Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya”.

<http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf>

Menurut Hurlock (1995 : 144), “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.

Menurut Hurlock (1995:117), Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

- a. *Aspek Kognitif*
Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.
- b. *Aspek Afektif*
Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.
- c. *Aspek Psikomotor*
Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Menurut Witherington (1999 : 26), “ Minat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Minat primitive, disebut pula minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan dan kebebasan aktifitas.
- b) Minat cultural, disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya”.

Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

- a) Rendah, Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat
- b) Sedang, Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c) Tinggi, Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

1. Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat

a. Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

c. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Menurut Yuwono (2001 : 40), Faktor – faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang adalah :

- a) Kondisi pekerjaan
Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.
- b) Sistem pendukung
Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan pangkat/kedudukan.
- c) Pribadi pekerja
Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.

2. Cara menimbulkan minat

Effendi dan Praja, (1993 : 72) Minat dapat ditimbulkan dengan cara:

- (a) Membangkitkan suatu kebutuhan.
- (b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- (c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

Minat adalah keinginan seseorang untuk dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat merupakan suatu motivasi awal dalam melakukan sesuatu. Kalau suatu pekerjaan diawali dengan minat maka pekerjaan tersebut akan menjadi lebih baik dan menyenangkan. Guru-guru bisa memanfaatkan TI apalagi untuk media pembelajaran, pembelajaran terasa akan lebih inovatif, kreatif dan tidak membosankan bagi siswa. TI juga berguna sekali bagi guru-guru untuk menunjang profesionalnya sebagai seorang pendidik.

E. **PAIKEM**

Istilah PAIKEM (singkatan dari Pembelajaran Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sudah lazim digunakan untuk menggambarkan pendekatan serupa dalam pembelajaran. Pendekatan Pembelajaran yang dianggap mendukung untuk mengembangkan keterampilan TI adalah antara lain Active Learning, alias pembelajaran aktif. Pendekatan pembelajaran ini sudah dan sedang dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai negara maju.

Pembelajaran aktif adalah istilah umum yang menggambarkan suatu pendekatan pembelajaran yang secara luas diterima di seluruh dunia sebagai praktik terbaik (best practice). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi anak-anak adalah dengan melakukan, dengan menggunakan semua inderanya, dan dengan mengeksplorasi lingkungannya yang terdiri atas orang, hal, tempat dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak (pembelajaran kontekstual). Dan, bahwa mereka belajar dari pengalaman langsung dan konkrit (menulis surat, menanam bunga, mengukur benda) serta berbagai bentuk pengalaman lainnya (seperti, membaca buku, melihat gambar, atau mendengarkan radio). Keterlibatan aktif dengan benda dan gagasan ini mendorong anak untuk aktif berpikir untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memadukannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, guru harus menggunakan berbagai strategi yang aktif dan kontekstual, melibatkan pembelajaran bersama (cooperative learning) dan mengakomodasi perbedaan

gaya belajar masing-masing anak. Semuanya dilakukan guna memaksimalkan kemampuan pembelajar untuk memahami dan dapat menggunakan informasi baru yang diajarkan.

Pembelajaran aktif dapat mengangkat tingkat pembelajaran dari keterampilan berpikir tingkat rendah (pengamatan, menghafal, dan mengingat informasi, pengetahuan akan gagasan umum yakni tentang apa, di mana dan kapan) hingga keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi (memecahkan masalah, analisis, sintesis, evaluasi–yakni tentang bagaimana dan mengapa).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Maka itu perlu satu jalan keluar agar guru – guru di SMA PGRI 1 Padang tidak gagap teknologi informasi, dan memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Tidak dipungkiri bahwa banyak guru yang “gaptek” terutama guru -guru yang sudah mengajar tetapi belum Sarjana (S1), yang mana mereka dituntut untuk sekolah lagi dan guru yang berusia tua. Salah satu jalan keluar yang dapat dilaksanakan adalah dengan memberikan mata

kuliah teknologi informasi di perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi yang mencetak calon pendidik

Adapun materi yang diajarkan pada materi teknologi informasi antara lain penggunaan komputer yaitu penggunaan software Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Powerpoint, dan Internet. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan di dunia pendidikan guru tidak akan lepas dari penggunaan komputer, contohnya untuk mengetik dokumen pasti akan dibutuhkan program microsoft word, untuk membuat table yang panjang, grafik dibutuhkan program microsoft excel, untuk membuat presentasi dibutuhkan microsoft power point, untuk mencari bahan mengajar dapat menggunakan internet, untuk berkomunikasi dengan guru guru lain dapat menggunakan email. Dengan adanya mata kuliah teknologi informai maka akan memiliki kemampuan di bidang tersebut. Negara-negara lain sudah membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan TI dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

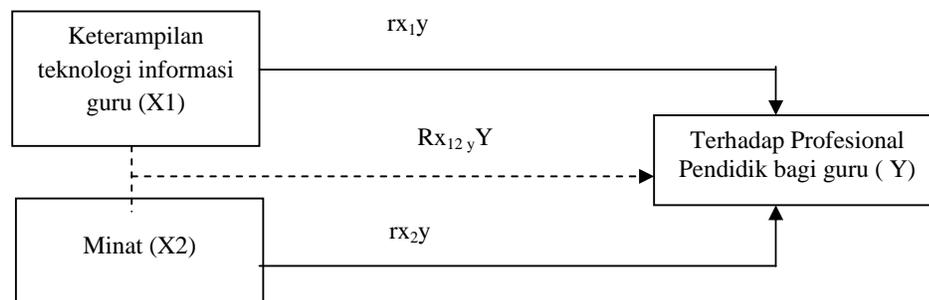
Untuk dapat memanfaatkan TIK dalam memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu (1) siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru, (2) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru, dan (3) guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik. Dalam situasi seperti ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran

dituntut kemampuannya dalam menggunakan teknologi, dengan demikian dengan adanya TIK dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik.

F. Kerangka Konseptual

Model hubungan yang dapat digambarkan berdasarkan deskripsi teoritis yang dikemukakan sebelumnya antara variable Keterampilan Teknologi Informasi dan minat untuk Menunjang Profesional Pendidik bagi Guru di SMA PGRI I PADANG.

Hubungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah :

- a. Terdapat kontribusi yang positif antara Keterampilan Teknologi Informasi terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI I Padang tahun pelajaran 2010/2011

- b. Terdapat kontribusi yang positif antara Minat terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI I Padang tahun pelajaran 2010/2011
- c. Terdapat kontribusi yang positif antara Keterampilan Teknologi Informasi dan Minat Guru terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI 1 Padang tahun pelajaran 2010/2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menurut Permendiknas no. 41 tahun 2007 adalah :

Prinsip penyelenggaraan pendidikan dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan permendiknas no. 41 tahun 2007, Seorang guru haruslah mempunyai kemauan, keteladanan, dan keterampilan/ keahlian yang dimilikinya untuk menunjang profesionalnya sebagai pendidik. Professional pendidik sangat diperlukan. Menjadikan peserta didik yang berkualitas, mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menurut Undang-Undang no.14 tahun 2005, untuk meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas guru sekurang-kurangnya ada tiga hal yang saling terkait yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru.

Professional adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi. Guru Professional dalam Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan Guru Profesional wajib memiliki: (1) Kualifikasi akademik sarjana atau diploma IV, (2) Kompetensi Pedagogik, kepribadian, social dan professional, (3) Sertifikat pendidik, (4) Sehat jasmani dan rohani, (5) kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8 s/d 12).

Guru yang professional juga mempunyai enam kategori, 1) Memiliki kejujuran dalam bidang ilmu pengetahuan. 2) Memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan. 3) Memberikan pelayanan terbaik. 4) Menjadi anggota organisasi profesi. 5) Usaha dalam meningkatkan mutu profesinya. 6) Menganut kode etik profesi guru. (Fatchrul Arif (1995:45)). Menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus dan meningkatkan pelayanan, keahlian dan mutu profesinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI 1 PADANG, bahwa masih banyak guru-guru yang belum memanfaatkan Teknologi Informasi

(TI). Saat sekarang seorang guru profesional apalagi yang sudah di sertifikasi minimal harus mempunyai keahlian/ keterampilan di bidang Teknologi Informasi (TI). Guru belum memanfaatkan Teknologi Informasi(TI) karena mereka kurang mengenal Teknologi Informasi, internet bahkan menggunakan komputer saja ada yang tidak pernah, kondisi ini sangat memprihatinkan, padahal sekarang ini sudah jaman globalisasi dimana guru di tuntutan untuk mengerti tentang teknologi modern agar dapat menghasilkan anak didik yang cerdas, bertakwa dan modern.

Apabila guru-guru mau memanfaatkan TI, pembelajaran terasa akan lebih inovatif, kreatif dan tidak membosankan, selama ini para siswa khususnya di SD, SMP, SMA masih dengan metode cara lama yaitu konvensional (mendengarkan ceramah guru, melihat ke papan tulis, mencatat di kertas, mencari bahan di perpustakaan), hal ini terjadi terus-menerus sehingga lama-lama siswa juga akan bosan, tetapi jika TI benar-benar di manfaatkan maka pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Siswa juga bisa lebih aktif dalam mencari sumber belajar sendiri.

Guru yang belum bisa keterampilan Teknologi Informasi (TI) di SMA PGRI 1 Padang sekitar 65%. Hal ini diperkuat dari observasi awal/ wawancara dengan Guru TIK, Tata Usaha dan keterangan dari beberapa guru, Jika ada pelatihan keterampilan Teknologi informasi untuk guru umum biasanya yang mengikuti hanya guru TIK saja. Sedangkan guru-guru bidang studi lainnya tidak ada yang mau mengikuti keterampilan tersebut. Ini diperkirakan karena faktor kurangnya minat dalam belajar

keterampilan TI, fasilitas yang tidak memadai, dan kesibukan dari guru-guru.

Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu kebutuhan menuju pendidikan yang berkualitas, karena dengan penggunaan TI diharapkan adanya peningkatan mutu belajar/ mengajar, peningkatan produktivitas/ efisiensi dan akses, serta peningkatan sikap belajar yang positif. peningkatan mutu dan kemampuan guru di bidang teknologi informasi yang masih kurang. Sebagian guru masih banyak yang “gaptek” (gagap teknologi), maka diperlukan suatu jalan keluar untuk mengatasi bagaimana agar guru-guru memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup memadai dalam teknologi informasi.

Tuntutan di era globalisasi adalah bisa menjadi manusia yang pandai, cerdas, bertakwa, modern dan berpikir global serta tidak “gaptek” (gagap teknologi). Oleh karena itu pemanfaatan TI dalam pembelajaran tidak ada salahnya dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang profesionalnya sebagai pendidik. Ada tiga keterampilan teknologi informasi yang diperlukan yaitu information literacy (keterampilan informasi), media literacy (keterampilan media), dan ICT literacy (keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dilakukanlah suatu penelitian dengan judul “ **Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi dan Minat Guru terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI 1 PADANG** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Apakah keterampilan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh guru berkontribusi terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang?
- b. Apakah minat berkontribusi terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang?
- c. Apakah keterampilan Teknologi Informasi dan minat guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kontribusi keterampilan Teknologi Informasi terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang.
2. Kontribusi minat terhadap professional pendidik di SMA PGRI 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi (X1) terhadap Profesional Pendidik (Y) di SMA PGRI I Padang?
2. Seberapa besar Kontribusi Minat Guru (X2) terhadap Profesional Pendidik (Y) di SMA PGRI I Padang?

3. Seberapa besar Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi (X1) dan Minat Guru (X2) terhadap Profesional Pendidik (Y) di SMA PGRI 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan seberapa besar Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi bagi Guru di SMA PGRI I PADANG
2. Mengungkapkan seberapa besar Kontribusi minat guru di SMA PGRI 1 PADANG
3. Mengungkapkan seberapa besar Kontribusi Keterampilan Teknologi Informasi dan minat guru terhadap Profesional Pendidik di SMA PGRI 1 PADANG

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan ide bagi guru pada umumnya dan guru TIK khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan di bidang TIK.

3. Bagi peneliti yang merupakan calon guru dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang nantinya akan diterapkan di tempat tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduk Kadir & Terra CH. 2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Aljufri Syarif, 1988. *Perumusan Masalah Penelitian*. Padang: Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Anas Sudijono,. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davis, Bernadette Caruso dan Shade, Daniel D. 1994. Integrate, Don't Isolate! Computers in the Early Childhood Curriculum. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education Urbana IL
<http://www.ericdigests.org/1995-2/isolate.htm>
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
<http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf>
<http://www.edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/ActiveLearning.html>
- Ipotes. 2008. *Pembelajaran konvensional*. Diakses pada alamat [http://Ipotes.wordpress.com/2008/05/14/pembelajaran konvensional.html](http://Ipotes.wordpress.com/2008/05/14/pembelajaran_konvensional.html), tanggal 18 Oktober 2009
- Nana Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin Noni. *Modul Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar

- Riduwan.2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Silberman, Mel, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono.2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. CV.Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1989. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Soetjipto.2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafuruddin Nurdin,. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan, 2006. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*.
- Tim Penulis UNP. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- UNESCO. 2004. *Schoolnettoolkit*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. 2007. *Perangkat lunak*. Wikimedia Foundation, Inc.
http://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_lunak